

TRANSFORMASI DIGITAL BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

TANTANGAN DAN INOVASI

Dr. Dedi Irawan, S.E. M.E.Sy.
Ahmad Syarifuddin, M.T.I., M.Pd.

TRANSFORMASI DIGITAL

**BANK DAN
LEMBAGA
KEUANGAN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TRANSFORMASI DIGITAL BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

TANTANGAN DAN INOVASI

Dr. Dedi Irawan, S.E. M.E.Sy.
Ahmad Syarifuddin, M.T.I., M.Pd.

 **Penerbit**
litrus.

TRANSFORMASI DIGITAL BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Tantangan dan Inovasi

Penulis: Dr. Dedi Irawan, S.E., M.E.Sy.
Ahmad Syarifuddin, M.T.I., M.Pd.

ISBN : 978-623-127-440-3

Copyright ©Juli 2025
Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; hlm.: x + 130

Editor : Bela Ardiyanti
Penyelarar Aksara : Nia Rotul Anjumi
Desainer sampul : Syafri Imanda
Penata isi : Syafri Imanda

Cetakan I: Juli 2025

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
CV Literasi Nusantara Abadi
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



PRAKATA

Transformasi digital menjadi kekuatan utama yang mendefinisikan ulang wajah industri perbankan dan lembaga keuangan di seluruh dunia. Perkembangan teknologi yang begitu cepat mendorong perubahan mendasar, tidak hanya dalam cara layanan keuangan disampaikan, tetapi juga dalam struktur organisasi, model bisnis, serta hubungan antara penyedia layanan dan nasabah. Teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi fondasi utama dalam membangun sistem keuangan yang modern, efisien, dan inklusif.

Namun, proses transformasi ini juga membawa tantangan yang tidak ringan. Lembaga keuangan dituntut untuk beradaptasi secara cepat terhadap dinamika teknologi, membangun tata kelola yang tangguh, serta memastikan keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Regulasi pun harus terus berkembang agar mampu menjawab kompleksitas ekonomi digital, tanpa menghambat laju inovasi. Di sisi lain, ketimpangan digital dan rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan besar dalam mewujudkan inklusi keuangan yang merata.

Inovasi yang dibawa oleh *fintech*, *big data*, kecerdasan buatan, dan teknologi *blockchain* telah membuka peluang baru dalam menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Di sinilah muncul kebutuhan untuk merancang strategi transformasi

yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan, keadilan sosial, dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Perubahan yang terjadi menuntut kesiapan menyeluruh dari para pelaku industri, termasuk kesiapan struktural, budaya organisasi, dan kepemimpinan yang visioner. Proses ini bukan hanya tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi juga tentang membangun ekosistem keuangan yang lebih tanggap, kolaboratif, dan manusiawi. Kolaborasi antara regulator, pelaku industri, akademisi, dan masyarakat luas menjadi kunci penting untuk menghadapi era disrupsi ini secara konstruktif serta berkelanjutan.



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii

BAB I

Pengantar Transformasi Digital dalam Dunia Keuangan.....	1
Mengetahui Transformasi Digital	1
Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital	3
Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital	6
Dampak Transformasi Digital terhadap Manajemen Keuangan..	9

BAB II

Persiapan Menuju Transformasi Digital	13
Evaluasi Kesiapan Organisasi.....	13
Penyusunan Rencana Transformasi Digital	16

Pembentukan Tim Transformasi dan Penunjukan	
Pemimpin Proyek	20
Pentingnya Memahami <i>Personal Finance</i>	24

BAB III

Inovasi Teknologi dalam Perbankan dan Keuangan	27
<i>Financial Technology</i>	27
Investasi Tradisional.....	30
<i>Blockchain</i> dan <i>Bitcoin</i>	33
Aplikasi Pendukung untuk Manajemen Keuangan Pribadi.....	36

BAB IV

Strategi Transformasi Digital di Lembaga Keuangan	39
Perencanaan dan Tata Kelola Transformasi Digital	39
Inovasi Layanan	42
Peran <i>Fintech</i> dalam Transformasi Sektor Keuangan	45
Digitalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi	48

BAB V

Regulasi dan Keamanan dalam Ekonomi Digital	51
Tantangan Regulasi bagi Penggunaan AI dalam Industri	
Perbankan	51
Perlindungan Konsumen dan Data Pribadi	55
Ancaman Keamanan Siber pada Keuangan Digital	60
Rencana Keamanan Siber pada Keuangan Digital	65
Strategi Keamanan Siber dalam Keuangan Digital	69

BAB VI

Dampak Transformasi Digital terhadap Inklusi dan Literasi Keuangan	73
Penggunaan Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Akses Keuangan UMKM.....	73
Peran <i>Fintech</i> dalam Pemberdayaan UMKM.....	76
Manfaat Literasi Keuangan di Era Digital	79
Inklusi Keuangan Digital.....	82

BAB VII

Masa Depan Digitalisasi Keuangan di Indonesia dan Dunia	87
Tren Teknologi Informasi dan Prospek Masa Depan	87
Teknologi Digital dalam Reformasi Kebijakan Keuangan Publik.....	96
Peluang Transformasi Bank Sentral di Era Digital.....	99
Tantangan Transformasi Bank Sentral di Era Digital	104

BAB VIII

Transformasi Strategis dan Keberlanjutan Inovasi Digital di Lembaga Keuangan.....	107
Integrasi Strategi Bisnis dan Teknologi Digital.....	107
Pengelolaan Inovasi dan Ekosistem Digital Keuangan.....	110
Transformasi Organisasi dan Model Bisnis Digital	112
<i>Sustainability Roadmap</i> dalam Digitalisasi Keuangan.....	114
Daftar Pustaka.....	117
Profil Penulis	121



BAB I

PENGANTAR TRANSFORMASI DIGITAL DALAM DUNIA KEUANGAN

Mengenal Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan suatu proses strategis yang melibatkan integrasi menyeluruh teknologi digital ke dalam seluruh aspek kegiatan organisasi, termasuk sistem kerja, model bisnis, budaya organisasi, serta hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat lunak atau sistem informasi, tetapi lebih dari itu, mencerminkan perubahan cara berpikir, cara beroperasi, dan cara menciptakan nilai dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

Dalam literatur manajemen dan teknologi informasi, transformasi digital dipahami sebagai suatu proses yang didorong oleh kemajuan teknologi digital yang mengarah pada perubahan besar dalam struktur organisasi, proses operasional, serta model penciptaan nilai perusahaan (Andersson, 2018). Artinya, transformasi ini bukan hanya sekadar digitalisasi dokumen atau proses analog, tetapi mencakup reorientasi fundamental dalam bagaimana organisasi berinovasi, berproduksi, dan berinteraksi di tengah dinamika teknologi global.

Transformasi ini ditandai dengan penggunaan berbagai teknologi mutakhir, seperti *cloud computing*, *big data analytics*, *internet of things* (IoT), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *machine learning*, *blockchain*, hingga robotika dan otomasi cerdas. Teknologi-teknologi ini memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam skala besar serta dengan kecepatan tinggi. Hal ini meningkatkan efisiensi, ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar (Hanna, 2016).

Salah satu aspek penting dari transformasi digital adalah kemampuannya dalam merevolusi hubungan antara organisasi dan konsumennya. Melalui digitalisasi saluran komunikasi dan layanan, pelanggan kini dapat mengakses informasi, produk, serta layanan secara cepat dan mudah, kapan pun dan di mana pun. Pengalaman pelanggan pun dapat disesuaikan berdasarkan data preferensi dan perilaku mereka, yang kemudian menjadi dasar pengembangan layanan yang lebih personal serta responsif.

Lebih lanjut, transformasi digital juga membawa dampak signifikan terhadap struktur dan budaya organisasi. Dalam banyak kasus, organisasi perlu melakukan restrukturisasi internal, merancang ulang proses kerja, serta membangun budaya inovasi yang mendukung kolaborasi lintas fungsi dan keterbukaan terhadap perubahan. Oleh karena itu, transformasi digital membutuhkan dukungan kepemimpinan yang kuat, visi strategis yang jelas, serta partisipasi aktif dari seluruh elemen organisasi.

Menurut George (2020), keuntungan utama dari implementasi transformasi digital meliputi sebagai berikut.

1. Peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis dan pengurangan biaya operasional.
2. Peningkatan produktivitas dan daya saing dengan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat proses produksi dan layanan.
3. Penguatan pengalaman pelanggan melalui layanan digital yang cepat, akurat, dan personal.
4. Kemampuan inovasi berkelanjutan karena transformasi digital mendorong eksperimen dan pengembangan produk atau jasa baru.
5. Peningkatan pengambilan keputusan berbasis data melalui pemanfaatan data *real time* yang mendukung analisis prediktif.



BAB II

PERSIAPAN MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL

Evaluasi Kesiapan Organisasi

Transformasi digital merupakan sebuah keniscayaan dalam dunia usaha dan organisasi di era modern. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh setiap organisasi perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan internalnya. Evaluasi ini mencakup empat pilar utama, yaitu infrastruktur teknologi, budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta strategi manajemen.

Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi yang kokoh bagi keberhasilan proses transformasi digital yang berkelanjutan. Berikut penjelasan mengenai setiap aspek yang perlu dievaluasi oleh organisasi.

1. Infrastruktur teknologi

Infrastruktur teknologi merupakan komponen krusial dalam mendukung transformasi digital. Organisasi harus memastikan bahwa sistem jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, serta layanan berbasis cloud telah memenuhi standar keandalan, kecepatan, dan keamanan yang tinggi. Infrastruktur yang kuat mampu mengakomodasi peningkatan

volume data dan tuntutan operasional tanpa mengganggu stabilitas layanan.

Menurut Westerman (2014), perusahaan harus menjamin bahwa sistem teknologi dapat menangani lalu lintas data yang padat serta melindungi data pelanggan dari ancaman keamanan digital. Keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada kapasitas teknologi, tetapi juga pada kemampuannya beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

Skalabilitas dan fleksibilitas menjadi kunci agar sistem teknologi dapat terus mendukung inovasi tanpa menghambat produktivitas. Di samping itu, perlindungan terhadap informasi sensitif harus menjadi prioritas utama, mengingat tingginya risiko kejahatan siber di era digital. Evaluasi yang dilakukan perlu mencermati apakah sistem keamanan siber yang diterapkan telah memadai untuk mencegah akses tidak sah dan kebocoran data.

2. Budaya organisasi

Selain infrastruktur teknis, kesiapan organisasi juga sangat dipengaruhi oleh budaya kerja yang berlaku di dalamnya. Budaya yang mendukung inovasi, kolaborasi, serta keterbukaan terhadap perubahan menjadi landasan penting dalam proses transformasi. Organisasi yang mendorong komunikasi transparan, membangun kepercayaan antar-anggota, dan menghargai keberagaman ide lebih mampu bertahan serta berkembang di tengah dinamika perubahan teknologi yang cepat (Schein, 2020).

Budaya yang positif juga tecermin dari bagaimana organisasi memaknai kegagalan. Dalam konteks transformasi digital kegagalan bukanlah akhir dari proses, melainkan pembelajaran yang berharga untuk penyempurnaan langkah ke depan. Sikap terbuka terhadap eksperimen dan keberanian untuk mencoba pendekatan baru akan meningkatkan peluang munculnya inovasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan ide-ide segar dan memberi penghargaan atas usaha karyawan, baik berhasil maupun tidak adalah langkah strategis dalam membangun budaya organisasi yang adaptif.



BAB III

INOVASI TEKNOLOGI DALAM PERBANKAN DAN KEUANGAN

Financial Technology

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam sektor keuangan. Salah satu wujud nyata dari transformasi ini adalah kemunculan *financial technology* atau yang lebih dikenal dengan istilah *fintech*. *Fintech* mengacu pada penerapan teknologi informasi dalam bidang keuangan yang menghasilkan berbagai produk, layanan, hingga model bisnis baru. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga mampu mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Fintech hadir sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Dalam dunia yang serba terhubung, masyarakat kini menginginkan layanan keuangan yang tidak lagi terbatas pada kantor fisik perbankan, tetapi bisa diakses kapan saja melalui perangkat digital seperti ponsel pintar. Hal ini menjadi peluang besar bagi inovator teknologi untuk menciptakan solusi finansial yang bersifat digital, mulai dari sistem pembayaran elektronik,

platform pinjaman daring (P2P *lending*), hingga aplikasi investasi dan asuransi berbasis algoritma.

Definisi *fintech* secara umum merujuk pada inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, *fintech* adalah bentuk layanan keuangan yang diperbarui dengan sentuhan teknologi (Liana, 2024). Dengan demikian, segala aktivitas seperti pembayaran digital, transfer dana, pengelolaan keuangan pribadi, investasi daring, hingga layanan perbandingan produk keuangan dapat dikategorikan dalam cakupan *fintech*. Karakter utama dari semua layanan ini adalah kemampuannya untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan akses cepat, biaya rendah, dan pengalaman pengguna yang praktis.

Pemerintah Indonesia dalam menyikapi perkembangan *fintech*, telah menerbitkan regulasi sebagai bentuk pengawasan sekaligus dukungan terhadap inovasi ini. Salah satu regulasi penting yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatur perkembangan *fintech* adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa suatu layanan dapat dikategorikan sebagai *fintech* apabila memenuhi sejumlah kriteria berikut.

1. Bersifat inovatif, yaitu mampu menghadirkan pembaruan yang signifikan dalam bentuk produk, layanan, teknologi, atau model bisnis di sektor keuangan. Inovasi ini bukan sekadar perbaikan teknis, tetapi menciptakan pendekatan baru dalam penyediaan layanan keuangan sehingga mampu menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi oleh sistem konvensional.
2. Memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, termasuk dalam hal memperluas akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi, serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan. *Fintech* idealnya mendorong literasi keuangan dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola keuangannya secara lebih baik.
3. Dapat digunakan secara luas, artinya teknologi finansial tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik individu maupun pelaku UMKM. Selain itu, dapat diakses secara geografis



BAB IV

STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL DI LEMBAGA KEUANGAN

Perencanaan dan Tata Kelola Transformasi Digital

Perencanaan dan tata kelola transformasi digital merupakan dua fondasi utama dalam proses modernisasi sektor publik di era teknologi informasi. Transformasi digital bukanlah sekadar adopsi perangkat digital atau sistem aplikasi, melainkan suatu pendekatan strategis yang terencana untuk mengubah cara kerja birokrasi, mengelola informasi, dan memberikan layanan publik secara lebih efisien, transparan, serta responsif. Oleh karena itu, proses transformasi digital menuntut perencanaan yang terstruktur serta tata kelola yang adaptif, inklusif, dan berbasis prinsip-prinsip manajemen publik modern.

Dalam konteks perencanaan, transformasi digital harus dimulai dengan penetapan visi strategis yang jelas, yang mencerminkan arah jangka panjang kelembagaan menuju tata kelola pemerintahan berbasis data dan teknologi. Perencanaan tersebut tidak cukup hanya memetakan kebutuhan perangkat keras atau perangkat lunak, tetapi juga harus mempertimbangkan kesiapan organisasi dalam aspek sumber daya manusia, infrastruktur, budaya kerja, serta sistem regulasi yang mendukung. Penyusunan peta jalan digitalisasi

atau *digital transformation roadmap* menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa proses transformasi dilaksanakan secara bertahap, terukur, dan selaras dengan prioritas kelembagaan.

Sebagai acuan teoritis, Janowski (2015) mengemukakan bahwa transformasi digital dalam pemerintahan terdiri atas empat tahapan sistematis yang dapat menjadi pedoman penting dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan digital di sektor publik. Setiap tahapan mencerminkan tingkat kedewasaan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik. Keempat tahapan tersebut meliputi sebagai berikut.

1. *Digitization*

Tahapan *digitization* merupakan langkah awal dalam perjalanan transformasi digital. Fokus utamanya adalah mengubah proses manual atau analog menjadi bentuk digital, tanpa mengubah struktur organisasi atau cara kerja secara substansial. Contohnya meliputi konversi dokumen kertas menjadi arsip digital, digitalisasi formulir administrasi, dan pengarsipan elektronik. Manfaat utama dari tahap ini adalah peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya pencetakan, dan percepatan akses terhadap informasi internal. Namun, perubahan ini masih bersifat teknis, belum menyentuh aspek kelembagaan secara menyeluruh.

2. *Transformation*

Pada tahap *transformation*, adopsi teknologi mulai merombak struktur, proses bisnis, dan model kerja organisasi. Tidak hanya menggantikan proses lama, transformasi digital di tahap ini menciptakan cara kerja baru yang lebih terintegrasi dan otomatis. Pemerintah mulai mengembangkan sistem informasi terpadu antar-unit kerja, memanfaatkan teknologi untuk pengambilan keputusan, dan mendesain ulang layanan agar lebih berbasis data. Di sinilah digitalisasi mulai menjadi bagian dari strategi organisasi. Tahap ini mencerminkan transformasi manajerial dan operasional, di mana teknologi menjadi pendorong perubahan kelembagaan.

3. *Engagement*

Tahap *engagement* menandai interaksi aktif antara pemerintah dan masyarakat melalui platform digital. Layanan publik tidak lagi bersifat



BAB V

REGULASI DAN KEAMANAN DALAM EKONOMI DIGITAL

Tantangan Regulasi bagi Penggunaan AI dalam Industri Perbankan

Kemunculan teknologi *artificial intelligence* (AI) telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk industri perbankan. AI kini berperan penting dalam mendukung layanan digital perbankan, seperti *digital banking* dan *open banking*. Melalui pemanfaatan AI, sektor perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperluas akses layanan bagi nasabah. Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, penerapan AI juga menghadirkan tantangan, khususnya dalam aspek regulasi dan tata kelola.

Penerapan AI dalam industri perbankan mencakup berbagai bentuk teknologi, seperti *chatbot* untuk pelayanan pelanggan, sistem pemindaian biometrik untuk autentikasi, dan *machine learning* untuk mendeteksi aktivitas penipuan atau anomali transaksi. Selain itu, *open banking* berbasis *application programming interface* (API) juga mengandalkan AI dalam pengelolaan data lintas platform antara bank dan aplikasi pihak ketiga.

Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dalam transformasi digital sektor keuangan.

Namun, kemajuan pesat ini tidak lepas dari risiko dan tantangan. Salah satu isu utama adalah masalah keamanan data dan privasi pengguna. AI membutuhkan data dalam jumlah besar untuk mempelajari pola dan menghasilkan respons yang akurat. Tanpa pengaturan yang memadai, risiko kebocoran data pribadi, manipulasi informasi, dan serangan siber semakin tinggi. Dalam konteks perbankan, risiko ini dapat berdampak langsung pada kepercayaan nasabah.

Tantangan regulasi juga muncul karena belum adanya standar hukum yang komprehensif dan mengikat terkait penggunaan AI di Indonesia. Meskipun pemerintah telah menyusun strategi nasional kecerdasan buatan (Stranas KA) 2020—2045, dokumen tersebut masih bersifat umum dan belum menjabarkan secara rinci pengaturan teknis maupun sanksi hukum. Padahal, regulasi yang jelas sangat penting agar inovasi tidak melanggar hak asasi manusia dan prinsip keadilan.

Menurut Redita (2024), berbagai tantangan regulasi dalam penerapan AI di industri perbankan dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Minimnya regulasi khusus dan mengikat
Hingga saat ini, Indonesia belum memiliki kerangka hukum yang secara eksplisit dan komprehensif mengatur penggunaan AI, khususnya dalam sektor jasa keuangan. Kekosongan ini menciptakan *legal gap* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri untuk mengoperasikan sistem AI tanpa pengawasan yang ketat. Regulasi yang tersedia masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis maupun etis dari penggunaan AI, seperti dalam sistem *chatbot*, automasi penilaian kredit, atau pendeteksian *fraud* secara digital. Akibatnya, institusi perbankan menjalankan sistem masing-masing tanpa pedoman seragam yang berisiko menciptakan disparitas praktik dan potensi penyalahgunaan.
2. Risiko keamanan data dan privasi
Penerapan AI sangat bergantung pada pemrosesan data berskala besar (*big data*) yang sebagian besar mencakup informasi pribadi nasabah. Ketidakhadiran regulasi yang kuat mengenai perlindungan data pribadi mengakibatkan potensi kebocoran informasi yang dapat merugikan



BAB VI

DAMPAK TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN

Penggunaan Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Akses Keuangan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi signifikan terhadap PDB. Namun demikian, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Hambatan tersebut mencakup proses administratif yang rumit, keterbatasan jangkauan geografis lembaga keuangan, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Dalam konteks ini, teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) hadir sebagai solusi inovatif untuk memperluas akses keuangan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat lokal, memiliki peran strategis dalam memfasilitasi adopsi teknologi finansial. Penerapan layanan digital dan

aplikasi *mobile* merupakan langkah awal yang dapat dilakukan BPR untuk menjembatani keterbatasan akses UMKM terhadap sistem perbankan. Melalui aplikasi digital, pelaku UMKM dapat dengan mudah membuka dan mengakses rekening, melakukan transaksi, serta memantau aktivitas keuangan secara *real time*. Layanan ini mengurangi kebutuhan untuk hadir secara fisik di kantor bank sekaligus mempercepat proses bisnis mereka.

Kemudahan yang ditawarkan teknologi digital mencakup beberapa aspek penting. *Pertama*, pelaku UMKM dapat mengakses informasi keuangan secara langsung seperti saldo, riwayat transaksi, dan status rekening. *Kedua*, dapat melakukan transaksi secara daring seperti transfer dana, pembayaran tagihan, atau pembelian produk dan layanan lainnya. *Ketiga*, kemampuan untuk memantau kondisi keuangan secara *real time* memberikan keuntungan dalam hal pengambilan keputusan cepat dan responsif terhadap perubahan pasar.

Selain layanan digital dasar, BPR juga dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan layanan keuangannya melalui penerapan transaksi nontunai. Transaksi nontunai tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga memperkecil risiko kehilangan, pencurian, atau pemalsuan uang. Transaksi tercatat dalam sistem terenkripsi yang saling terhubung, menjadikan manipulasi data hampir tidak mungkin dilakukan. Dengan sistem yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik, BPR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, termasuk pelaku UMKM yang selama ini ragu terhadap layanan keuangan formal.

Penerapan transaksi nontunai juga berdampak pada pengurangan biaya administratif. Dalam sistem tradisional, keterlibatan banyak pihak atau perantara sering kali menyebabkan tingginya biaya operasional. Dengan digitalisasi, proses transaksi dapat divalidasi secara otomatis oleh jaringan sistem yang terdesentralisasi sehingga tidak memerlukan perantara tambahan. Hal ini membuat layanan keuangan menjadi lebih terjangkau bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya.

Selangkah lebih maju dari sekadar transaksi elektronik, teknologi *smart contracts* atau kontrak pintar kini mulai diperkenalkan dalam sistem layanan keuangan BPR. *Smart contracts* merupakan program komputer berbasis *blockchain* yang dapat mengeksekusi kesepakatan secara otomatis ketika syarat-syarat tertentu telah terpenuhi. Dalam konteks UMKM, teknologi



BAB VII

MASA DEPAN DIGITALISASI KEUANGAN DI INDONESIA DAN DUNIA

Tren Teknologi Informasi dan Prospek Masa Depan

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir menunjukkan transformasi signifikan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga pertahanan. Pengaruhnya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membawa dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang luas. Kemajuan ini menandai babak baru dalam hubungan antara manusia dan teknologi, di mana informasi dan komunikasi menjadi penggerak utama perubahan.

Berikut ini adalah penjabaran berbagai sektor dan aspek yang terdampak oleh kemajuan teknologi informasi, tantangan yang menyertainya, serta prospek pemanfaatannya di masa depan.

1. Transformasi teknologi informasi di bidang pendidikan
Transformasi teknologi informasi telah membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, mengubah model dan pendekatan pembelajaran secara fundamental. Konsep *e-learning* memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran mandiri, memperluas akses ke sumber global, serta mengurangi

ketergantungan pada tatap muka konvensional. Dalam era ini, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang esensial. Platform seperti *learning management system* (LMS), *augmented reality* (AR), dan *virtual reality* (VR) tidak hanya mendukung pengelolaan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, serta aplikatif sesuai kebutuhan abad ke-21.

Peran guru dan siswa pun mengalami perubahan signifikan. Guru kini beralih fungsi dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menavigasi berbagai sumber belajar digital. Sementara itu, siswa dituntut lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam mencari serta mengolah informasi. Pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan lintas batas melalui forum diskusi daring, proyek berbasis teknologi, dan ruang kelas virtual yang memungkinkan interaksi tanpa hambatan geografis. Teknologi juga memperluas akses pendidikan ke wilayah terpencil melalui internet dan perangkat digital, mengurangi kesenjangan pendidikan melalui berbagai program pemerintah serta kolaborasi dengan komunitas belajar daring.

Meskipun begitu, penerapan teknologi di dunia pendidikan tidak lepas dari tantangan. Ketimpangan infrastruktur digital, rendahnya kesiapan guru, serta potensi penyalahgunaan teknologi menjadi isu yang harus diantisipasi. Tanpa pendampingan, penggunaan teknologi dapat memicu distraksi, ketergantungan, dan penurunan kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang seimbang, termasuk pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap teknologi, serta penguatan karakter siswa. Jika dikelola secara bijak, teknologi informasi akan menjadi pilar penting dalam membangun sistem pendidikan yang modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

2. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia bisnis
Teknologi informasi telah menjadi fondasi utama dalam transformasi dunia bisnis, terutama pada sektor perdagangan digital yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menyentuh aspek strategis dan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi



BAB VIII

TRANSFORMASI STRATEGIS DAN KEBERLANJUTAN INOVASI DIGITAL DI LEMBAGA KEUANGAN

Integrasi Strategi Bisnis dan Teknologi Digital

Transformasi digital dalam sektor keuangan hanya dapat tercapai secara optimal apabila strategi bisnis dirancang sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Integrasi ini tidak sekadar berarti adopsi teknologi baru, melainkan menyangkut penyelarasan antara arah kebijakan bisnis dengan pemanfaatan teknologi sebagai katalis utama perubahan. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai instrumen strategis yang mendukung efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Urgensi integrasi strategi dan teknologi muncul dari perubahan lanskap bisnis yang dipicu oleh digitalisasi. Kompetisi global yang semakin ketat, ekspektasi konsumen yang terus berkembang, serta kemunculan pemain baru berbasis teknologi (seperti *fintech* dan *neobank*), menuntut lembaga keuangan untuk bergerak lebih adaptif dan inovatif. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi bisnis, organisasi dapat merespons dinamika tersebut secara lebih gesit dan terukur.

Salah satu manfaat utama dari integrasi ini adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas. Teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai proses bisnis yang sebelumnya memerlukan intervensi manual, seperti verifikasi data nasabah, pemrosesan transaksi, hingga pelaporan keuangan. Otomatisasi ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga mempercepat waktu layanan dan meningkatkan akurasi hasil kerja.

Selanjutnya, integrasi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap penguatan pengalaman pelanggan. Melalui analitis data, kecerdasan buatan, dan antarmuka digital yang responsif, lembaga keuangan dapat menawarkan layanan yang bersifat personal, relevan, serta konsisten di berbagai saluran. Hal ini memperkuat loyalitas pelanggan dan meningkatkan nilai jangka panjang dari relasi bisnis.

Dari sisi fleksibilitas operasional, integrasi strategi bisnis dan teknologi turut meningkatkan agilitas organisasi. Lembaga keuangan menjadi lebih mampu merespons perubahan pasar, regulasi, maupun kondisi eksternal lainnya secara cepat. Misalnya, dengan dukungan teknologi *cloud*, organisasi dapat mengembangkan layanan digital baru tanpa harus membangun infrastruktur fisik tambahan.

Integrasi ini juga membuka peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas. Teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan untuk menjangkau segmen pelanggan baru, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil atau belum terlayani secara konvensional. Hal ini sejalan dengan agenda inklusi keuangan yang menjadi prioritas dalam pengembangan sektor keuangan nasional.

Keunggulan lain yang dihasilkan dari integrasi ini adalah kemampuan untuk menciptakan model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Contohnya, bank konvensional yang bertransformasi menjadi platform terbuka melalui pendekatan *open banking*, memanfaatkan *application programming interface* (API) untuk berkolaborasi dengan pihak ketiga, dan menghadirkan layanan keuangan yang lebih terintegrasi (Nahuway, 2024). Beberapa implementasi praktis dari integrasi ini antara lain sebagai berikut.

1. Pemanfaatan *cloud computing* yang meningkatkan fleksibilitas penyimpanan dan kolaborasi data.



DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, P., dkk. 2018. *Managing Digital Transformation*. Stockholm: SSE Institute for Research, Stockholm School of Economics.
- Arie, A. P. P. “Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI)”. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(2): 937—943. Juli 2024.
- Avira, S., E. Setyaningsih, dan S. Sedyo Utami. “Digital Transformation in Financial Management: Harnessing Technology for Business Success”. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 5(2): 336—345. Juli 2023.
- Basmar, E. “Risiko Finansial Teknologi terhadap Green Finance di Indonesia”. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1): 1—17. Juni 2023.
- Basmar, E. dan R. Sugeng. “Dampak Aktivitas Keuangan terhadap Kesejahteraan Petani di Bulukumba”. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2): 37. Juni 2020.
- Budiyanti. “Manfaat dan Kerja Sama antara Perbankan dan Fintech”. *Pusat Penelitian Keahlian DPR-RI*, 8(18): 19—24. 2021.
- George, B. dan J. Paul. 2020. *Digital Transformation in Business and Society*. New York: Springer International Publishing.

- Janowski, T. “Evolusi Pemerintahan Digital: Dari Transformasi ke Kontekstualisasi”. *Informasi Pemerintah Triwulanan*, 32 (3): 221—236. Juli 2015.
- Kane, G. “Strategy, Not Technology, Drives Digital Transformation”. *MIT Sloan Management Review*, 14(2): 1—17. Juli 2015.
- Kristiyanti, C. T. 2022. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Laudon, K. C. dan J. P. Laudon. 2016. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. London: Pearson.
- Lestari, L. M., dkk. “Tantangan dan Peluang Transformasi Bank Sentral di Era Digital”. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6): 618—628. Juni 2024.
- Liana, W., dkk. 2024. *Financial Technology (Fintech): Pengantar dan Inovasi Teknologi Keuangan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mariyappan. “Robotic Process Automation (RPA) in Human Resource Functions”. *Article in Advances in Management*, 16(3): 30—37. September 2023.
- Markowitz, H. “Kegunaan Kekayaan”. *Jurnal Ekonomi Politik*, 60(2): 151—158. 1952.
- Metris, D., A. Rasyiddin, dan C. Rismanto. 2025. *Era Baru Manajemen Sumber Daya Manusia: Transformasi dan Inovasi di Dunia Digital*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Muttaqin, A. R., A. Wibawa, dan K. Nabila. “Inovasi Digital untuk Masyarakat yang Lebih Cerdas 5.0: Analisis Tren Teknologi Informasi dan Prospek Masa Depan”. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 1(12): 880—886. Desember 2021.
- Nahuway, V. F. “Manajemen Perkantoran Modern di Era Digitalisasi: Suatu Tinjauan Literatur”. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1): 303—314. Maret 2024.
- Ogbanufe, O., D. J. Kim, dan M. C. Jones. “Informing Cybersecurity Strategic Commitment Through Top Management Perceptions: The Role of Institutional Pressures”. *Information and Management*, 58(7): 103507. November 2021.

- Oktoviyanti, O. dan E. Murwaningsari. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability pada Sub-Sektor Perbankan”. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1): 927—942. Februari 2023.
- Pulungan, D. R. dan H. Febriaty. “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3): 103—110. 2018.
- Puspitasari, A. D., dkk. “Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Fintech*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 25(2): 122—142. 2024.
- Puteri, A. M., I. Inanda, dan R. B. Prasetyo. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital di Kalangan Mahasiswa”. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4): 16—25. Desember 2024.
- Puteri, Jesika. “Teknologi Digital dalam Reformasi Kebijakan Keuangan Publik”. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11): 508—516. Desember 2024.
- Raharjo, B. 2022. *Uang Masa Depan: Blockchain, Bitcoin, Cryptocurrencies*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Redita, F. “Menuju Era Digital: Tantangan Regulasi bagi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Industri Perbankan”. In *Prosiding Seminar Nasional Bisnis, Teknologi dan Kesehatan (SENABISTEKES)*, 1(1): 10—16. Juli 2024.
- Schein, E. H. 2020. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawan, Y. “Pengaturan Bisnis Pinjaman Secara Online atau *Fintech* Menurut Hukum Positif di Indonesia”. *Ganec Swara*, 14(1): 464—475. Maret 2020.
- Shahreza, D. “Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga”. *Jurnal Warta LPM*, 24(3): 521—532. Juli 2021.
- Sriasisih, S. “Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Tren Pendidikan Masa Kini dan Masa Datang”. *Explore*, 7(1): 26—29. 2017.

- Sugeng, S. P. 2024. *Hukum Telematika Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Surachman, A. E., dkk. 2024. *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Sukajaya: Sada Kurnia Pustaka.
- Suryanto, S. dan R. Dai. “Digitalisasi Pembayaran dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi dan Transparansi”. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1): 96—110. Mei 2025.
- Tarumingkeng, I. 2025. *Keamanan Siber dalam Manajemen Digital*. Bogor: Rudyc E-Press.
- Westerman, G., D. Bonnet, dan A. McAfee. 2014. *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Brighton: Harvard Business Review Press.
- Yuniarti, S. “Perlindungan Hukum Data Pribadi di Indonesia”. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 1(1): 147—154. September 2019.
- Yushita, A. N. “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1): 11—26. 2017.



PROFIL PENULIS



Dr. Dedi Irawan, S.E., M.E.Sy., lahir di Robok, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus pada 15 Maret 1981. Penulis merupakan dosen tetap di STIT Pringsewu dan sejak tahun 2025 dipercaya mengemban tugas tambahan sebagai Wakil Ketua IV. Penulis adalah putra kedua dari pasangan Bapak Sukandi dan Ibu Samah.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 05 Suka Agung, yang diselesaikan pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Pardasuka dan lulus tahun 1997 serta menamatkan pendidikan menengah di SMU Negeri 1 Pardasuka pada tahun 2000. Setelah itu, penulis mengambil Program Diploma Satu Komputer yang diselesaikan pada tahun 2021. Pendidikan jenjang sarjana (S-1) ditempuh di STIE Muhammadiyah Pringsewu dan lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan Program Akta IV di Universitas Islam Attahiriyah pada tahun 2008. Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.Sy.) diperoleh dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013. Pada tahun 2023 penulis berhasil meraih gelar Doktor (S-3) dalam bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Lampung (UNILA).

Selain aktif dalam dunia pendidikan, penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi profesional dan kemasyarakatan. Penulis pernah menjabat

sebagai Sekretaris V Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (2017—2021) serta sebagai Anggota Bidang Riset dan Penerbitan di Forum Dosen Indonesia (2020—2024). Pada tahun 2025, penulis tercatat sebagai anggota Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Di bidang sosial keagamaan, penulis dipercaya sebagai Ketua Takmir Masjid Biaturohman Pandan Sari untuk periode 2025—2030.

Keterlibatannya dalam dunia organisasi sudah dimulai sejak masa kuliah, di mana penulis aktif sebagai Sekretaris Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM). Dalam perjalanan kariernya, penulis juga pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Pelita Pringsewu Bidang Kurikulum (2009—2012), Kepala SDM di STMIK Pringsewu (2012—2019), Ketua STIT Al-Multazam (2015—2020), serta Wakil Ketua II Bidang Keuangan di STIT Pringsewu (2015—2019).

Penulis dapat dihubungi melalui email: dediirawanstitpringsewu@gmail.com.



Ahmad Syarifuddin, M.T.I., M.Pd. lahir di Purwodadi, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada 31 Desember 1989. Penulis adalah dosen tetap di STIT Tanggamus sejak tahun 2025 dipercaya mengemban tugas tambahan sebagai Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Muhammad Khotib dan Ibu Suparni.

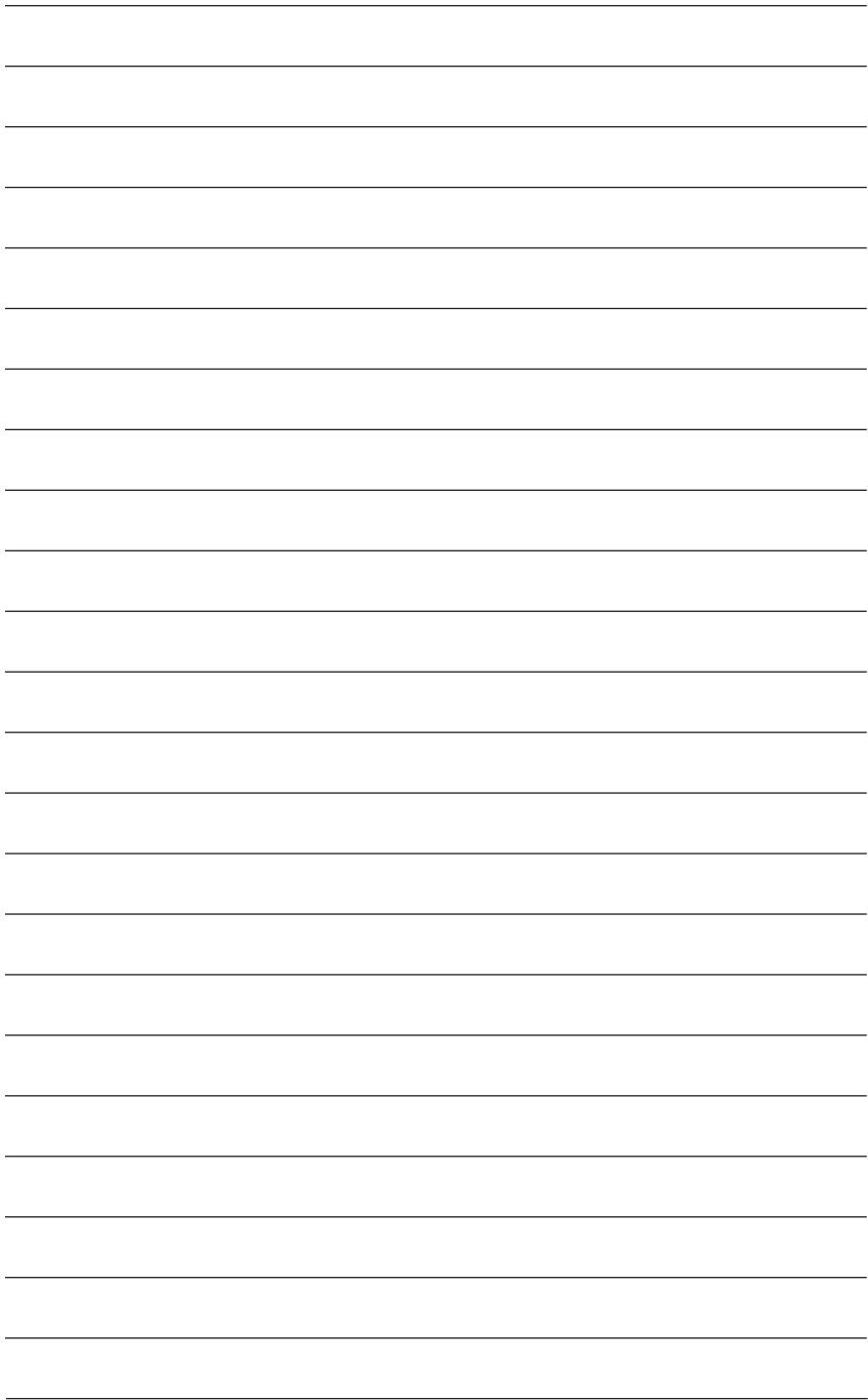
Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Mathla'ul Anwar dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke MTs Mathla'ul Anwar (lulus 2005) dan MA Mathla'ul Anwar (lulus 2008). Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga Komputer pada tahun 2011. Pendidikan jenjang S-1 diselesaikan di STMIK Pringsewu pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan studi Magister Teknik Informatika (M.T.I.) di IBI Darmajaya Lampung dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2024, penulis juga berhasil menyelesaikan Magister Pendidikan (M.Pd.) di Universitas An-Nur.

Selama masa kuliah, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan di antaranya tergabung dalam Badan Koordinasi Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (Badkor LMND). Pengalaman profesionalnya dimulai sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Al-Multazam Bidang Kesiswaan pada periode 2013—2017. Penulis juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua II Bidang Keuangan di STIT Tanggamus pada periode 2019—2021.

Penulis dapat dihubungi melalui email: syariflandbaw4@gmail.com.

NOTES

[illegible]



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+628993675845 (Iqbal)

+6289608684456 (Alvi)

+6289605725749 (Rizal)

+6285331956625 (Khoir)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Ringan
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 10 eksemplar
Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Sedang
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 25 eksemplar
Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Berat
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 50 eksemplar
Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI
Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK
UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

***Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Facilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku
1.400.000

Paket 5 Buku
1.500.000

Paket 10 Buku
1.850.000

Paket 25 Buku
2.550.000

Paket 50 Buku
3.450.000

Paket 100 Buku
5.350.000

**Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar*

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0899-3675-845 | 0896-0868-4456 | 0896-0572-5749



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



Transformasi digital menjadi kekuatan disruptif yang mendorong perubahan mendalam dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan. Teknologi tidak lagi sekadar pendukung operasional, melainkan telah menjadi fondasi utama dalam menciptakan layanan keuangan yang cepat, efisien, dan inklusif. Digitalisasi menghadirkan peluang besar, seperti perluasan akses keuangan, peningkatan efisiensi, dan pengembangan layanan berbasis data.

Sebagai respons terhadap perubahan tersebut, buku ini disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika transformasi digital di sektor keuangan, dengan mengulas aspek teknologi, strategi bisnis, regulasi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Melalui pendekatan multidisipliner, buku ini menjadi referensi penting bagi para pembaca yang ingin memahami arah perubahan dalam ekosistem keuangan digital, baik di Indonesia maupun secara global.

Materi yang dibahas dalam buku ini mencakup sebagai berikut.

- Pengantar Transformasi Digital dalam Dunia Keuangan
- Persiapan Menuju Transformasi Digital
- Inovasi Teknologi dalam Perbankan dan Keuangan
- Strategi Transformasi Digital di Lembaga Keuangan
- Regulasi dan Keamanan dalam Ekonomi Digital
- Dampak Transformasi Digital terhadap Inklusi dan Literasi Keuangan
- Masa Depan Digitalisasi Keuangan di Indonesia dan Dunia
- Transformasi Strategis dan Keberlanjutan Inovasi Digital di Lembaga Keuangan

TRANSFORMASI DIGITAL BANK DAN LEMBAGA TANTANGAN DAN INOVASI KEUANGAN

Penerbit
litrus.



Anggota IKAPI No. 209/JT/2020
✉ penerbit@litrus.com
🌐 www.penerbit.litrus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 085750471909

Ekonomi

+17

ISBN 978-623-127-440-3



9 786231 127440